...AKAN
...AYA

Renata Erica Lawalata (1995). "Profil Kepribadian Lesbian Ditinjau Dari Eksistensialisme." *Skripsi Sarjana S-1.* Surabaya : Fakultas Psikologi Uni- versitas Surabaya.

ABSTRAKSI

Lesbianisme merupakan fenomena yang ada dan tidak mungkin dipungkiri keberadaannya dalam kehidupan dari dahulu kala hingga kini. Keberadaannya selalu dianggap oleh masyarakat tradisional yang lebih menganut orientasi heteroseksual sebagai suatu bentuk penyimpangan atau penyakit yang mengganggu dan dapat "menular".

Lesbian bukan merupakan penyimpangan dari bentuk orientasi seksual yang ada, atau penyakit seperti yang sudah ditetapkan oleh APA (*American Psychiatry Association*). Seorang perempuan sebagai subyek yang bebas dan sadar, yang memilih orientasi seksual lesbian, tentu saja memiliki hak dan tanggung-jawab yang sama seperti orang awam lainnya. Tahap kesadaran pada setiap orang yang memilih bentuk keberadaan di dunianya tentu berbeda-beda, begitupula bentuk konflik atau masalah yang dihadapinya. Dari sinilah, akan ditemukan bentuk profil kepribadian lesbian yang lebih spesifik.

Penelitian ini menggunakan dua sampel sebagai subyek penelitian, dengan teknik pengambilan sampel secara *incidental* dan *purposive*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa anamnesa berstruktur dan dilakukan pemeriksaan psikologis dengan tes grafis (DAM,BAUM, Wartegg, HTP), TAT, RO, MMPI, dan angket konsep diri lesbian. Data yang diperoleh dianalisa secara kualitatif.

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa aspek kepribadian yang sama pada kedua kasus, namun dalam proses memilih dan menentukan eksistensi sebagai lesbian, pada S_1 proses tersebut masih berjalan hingga kini, dan nampaknya ia "kurang berani" untuk menunjukkan diri sebagai seorang lesbian dan ada keinginan untuk "kembali" pada orientasi heteroseksual, karena ia menganggap bahwa orientasi tersebut yang dapat diterima oleh masyarakat dan norma yang berlaku. Berbeda dengan S_2, ia lebih mantap dan berani mengakui siapa dirinya yang sebenarnya, dan tidak ada keinginan untuk kembali pada orientasi seksual sebelumnya. Meskipun tidak dipungkiri, bahwa keduanya tetap mengalami kecemasan. Sedangkan pencapaian tahap kesadarannya pun berbeda. Pada S_1 baru mencapai tahap kesadaran diri (tahap III), sedangkan S_2 telah mencapai tahap kesadaran diri kreatif (tahap IV).